

**Pengaruh *Green Economy* dan *Sustainable Ecotourism* terhadap
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Studi: Ekowisata Mangrove Lembung**

Rhentah Melviea Finanda Azis¹, Darul Islam²

Universitas Trunojoyo Madura

melviearhentah@gmail.com, darul.islam@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Green economy and sustainable ecotourism are currently the main focus in efforts to advance the tourism sector which is not only economically profitable but also environmentally sustainable. The aim of this research is to determine the influence of green economy and sustainable ecotourism on improving the community's economy in the Lembung Mangrove Ecotourism. This research involved 94 respondents consisting of local communities, business actors, tourists and tourism managers in the Lembung Mangrove Ecotourism area. The method used is quantitative using the regression method to test the relationship between the variables green economy, sustainable ecotourism and economic improvement. The results of the analysis show that the two dependent variables contribute significantly to economic growth. Green economy shows a significant positive influence, indicating that the application of green economy principles such as efficient management of natural resources and environmentally friendly technology has a big impact on sustainable economic growth. Meanwhile, sustainable ecotourism also has a significant positive influence through the principles of environmental conservation and empowerment of local communities which supports increased economic prosperity. The results of this hypothesis test confirm that sustainability in the economy and ecotourism is able to create a balance between economic growth and environmental preservation. This research makes an important contribution to the development of sustainable economic policies that support the future of the ecotourism sector.

Keywords: *green economy, sustainable ecotourism, economic improvement, sustainable tourism.*

ABSTRAK

*Green economy dan sustainable ecotourism saat ini menjadi fokus utama dalam upaya memajukan sektor pariwisata yang bukan hanya menghasilkan keuntungan secara ekonomi melainkan juga jangka panjang melalui lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *green economy* dan *sustainable ecotourism* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Ekowisata Mangrove Lembung. Penelitian ini melibatkan 94 responden yang terdiri dari masyarakat lokal, pelaku usaha, wisatawan dan pengelola wisata di kawasan Ekowisata Mangrove Lembung. Metode yang diaplikasikan ialah kuantitatif dengan mengimplementasikan metode regresi untuk menguji hubungan antara variabel *green economy*, *sustainable ecotourism* dan peningkatan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel dependen berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Green economy* menunjukkan pengaruh positif signifikan sehingga menandakan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau seperti efisiensi pengelolaan sumber daya alam dan teknologi ramah lingkungan memberikan dampak besar pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Sementara itu, *sustainable ecotourism* juga memiliki pengaruh positif signifikan*

melalui prinsip pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hasil uji hipotesis ini menegaskan bahwa keberlanjutan dalam ekonomi dan ekowisata mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini menyumbangkan partisipasi kritis bagi evolusi regulasi ekonomi jangka panjang yang mendukung waktu mendatang sektor ekowisata.

Kata kunci: ekonomi hijau, pariwisata berkelanjutan, peningkatan ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki sekitar 75% dari total wilayahnya yang terdiri dari perairan termasuk perairan tawar, laut dan eustaria (Ardiwidjaja, 2016). Kekayaan sumber daya perairan ini mendukung status Indonesia sebagai negara *mega-biodiversitas* dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Salah satu elemen kunci dari kekayaan *biodiversitas* ini adalah ekosistem Mangrove yang tersebar di sepanjang pesisir Indonesia. Mangrove memiliki fungsi yang penting sebagai tempat hidup berbagai jenis hewan laut dan darat dan melindungi pantai dari kerusakan akibat erosi serta menyerap karbon yang membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Oleh karena itu pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem Mangrove sangat penting untuk menjaga biodiversitas dan mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir sangat bergantung pada sumber daya tersebut.

Madura bagian dari pulau luas negara Indonesia yang memiliki potensi ekosistem Mangrove yang signifikan di daerah pesisirnya. Ekosistem Mangrove banyak ditemukan di wilayah perairan Pulau Madura yaitu di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep mencapai luas total 15.118,2 hektar (Wiraatmaja, Yap, & Setyawan, 2024). Masyarakat setempat memanfaatkan Mangrove sebagai sumber pangan, mata pencaharian, serta objek ekowisata. Pemanfaatan hutan Mangrove ini memberikan banyak manfaat baik untuk lingkungan maupun untuk ekonomi masyarakat pesisir. Namun, pemanfaatan tersebut perlu diimbangi dengan upaya pelestarian untuk menjaga keberlanjutan ekosistem Mangrove agar tetap bermanfaat dalam jangka panjang.

Ekowisata yang menggabungkan pelestarian alam dengan manfaat ekonomi telah terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang kerja di berbagai negara. Tren global menunjukkan bahwa ekowisata dan ekonomi hijau semakin dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus melestarikan lingkungan. Dengan pendekatan ini, ekowisata menawarkan potensi untuk menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Di Kabupaten Pamekasan Madura, salah satu objek wisata alam unggulan adalah Ekowisata Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis. Ekowisata ini dikembangkan dengan konsep eduwisata yang di mana pengunjung tidak cuma bisa

menikmati keindahan alamnya, tapi juga dapat belajar tentang pembibitan, penanaman dan budidaya flora serta fauna khas Mangrove. Jenis pohon Mangrove di area ini cukup beragam termasuk *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, dan *Sonneratia alba* (Yulianto, Wahyurini, & Hidayat, 2022). Ekowisata Mangrove Lembung ini dirancang untuk menggabungkan konservasi alam dengan peningkatan ekonomi lokal.

Sebagai konsep yang berfokus pada konservasi lingkungan, ekowisata juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Ekowisata berbasis ekonomi hijau di Lembung bukan sekedar berfungsi untuk lokasi liburan melainkan terlebih lagi sebagai pusat lokasi penelitian dan edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi Mangrove. Pengelolaan ekowisata ini menekankan pada prinsip keberlanjutan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam aktivitas ramah lingkungan serta membuka peluang ekonomi seperti pekerjaan sebagai pemandu wisata dan pengembangan produk lokal berbasis Mangrove seperti makanan dan minuman (Yulianto *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai konsep ekonomi hijau dan ekowisata menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat. Penelitian oleh (Baharuddin *et al.*, 2023). menunjukkan hasil positif signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Maranisya *et al.*, 2023). yang juga mendapatkan hasil positif signifikan. Temuan ini mendukung pentingnya pengembangan ekowisata Mangrove yang berkelanjutan di Lembung untuk kesejahteraan ekonomi dan ekologi.

Secara keseluruhan, ekowisata Mangrove di Desa Lembung memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dengan pendekatan ekonomi hijau dan pariwisata berkelanjutan. Dengan sebab itu, riset ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak ekonomi hijau dan ekowisata berkelanjutan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan ekowisata Mangrove Desa Lembung. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana pengembangan berbasis ekonomi hijau dapat mendukung keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

TINJAUAN LITERATUR

Green Economy

Green economy atau perekonomian hijau adalah strategi yang fokus pada pengembangan ekonomi secara berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran makhluk hidup dan menciptakan kesetaraan masyarakat di waktu yang sama menurunkan ancaman kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. (Aisah *et al.*, 2023). *Green economy* berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara efisien, penggunaan energi terbarukan, dan teknologi yang ramah lingkungan untuk melindungi ekosistem agar dapat menghasilkan lingkungan yang tangguh bagi keturunan saat ini dan masa depan

sambil mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata sehingga dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kerusakan alam, dan ketimpangan sosial ekonomi yang makin besar.

Green economy adalah sistem ekonomi yang melibatkan seluruh proses dari produksi, distribusi hingga konsumsi dengan fokus pada keberlanjutan untuk menciptakan kesejahteraan dan kesetaraan masyarakat diiringi dengan menurunkan dampak buruk terhadap sekitar dan kerusakan ekologi (Lumbanraja & Lumbanraja, 2023). *Green economy* ini mendorong pada pengelolaan sumber daya alam yang lebih bertanggung jawab, penggunaan energi bersih, dan pengurangan limbah dalam setiap tahap kegiatan ekonomi.

Selain itu, konsep *green economy* juga menekankan akan pentingnya peran masyarakat lokal dalam menjaga keberlanjutan alam dan membangun ekosistem yang seimbang sehingga *green economy* bukan sekedar berfokus kepada perkembangan perekonomian melainkan juga pada usaha untuk mengurangi dampak buruk yang ada di sekitar, melestarikan keanekaragaman hayati serta mewujudkan manfaat sosial yang lebih luas. Adapun pilar indikator utama dalam penerapan *green economy* yaitu : pengurangan emisi dan polusi, lapangan pekerjaan ramah lingkungan (*green jobs*), keberlanjutan finansial dan ekologis, konservasi keanekaragaman hayati (Wishanesta, 2024).

Sustainable Ecotourism

Pariwisata berkelanjutan adalah bidang yang bertumbuh dengan cepat dan didalamnya terdapat pertambahan daya tampung penginapan, jumlah penduduk setempat serta aspek lingkungan melalui investasi dan pengembangan pariwisata yang sejalan dengan alam supaya tidak menimbulkan dampak buruk sehingga pariwisata berkelanjutan berfokus pada upaya sebagai pengoptimalan dampak baik serta mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat setempat (Islam & Lutfia, 2024). Pariwisata berkelanjutan juga dianggap sebagai bentuk pengembangan industri wisata yang mempertimbangkan keseluruhan masa sekarang dan masa yang akan datang terhadap dampak perekonomian, sosial masyarakat dan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, dan lingkungan (Kusumawardhana *et al.*, 2021).

Konsep pariwisata berkelanjutan yaitu mencakup setiap aktivitas pariwisata di destinasi wisata yang dilakukan tanpa merusak lingkungan serta mengelola dampak negatif melalui penggunaan sumber daya alam secara bijaksana (Islam & Lutfia, 2024). Selain itu, pariwisata berkelanjutan mendorong perusahaan ekowisata untuk lebih memperhatikan pelestarian lingkungan, menetapkan standar yang lebih baik, dan mengembangkan solusi ramah lingkungan yang lebih kreatif.

Oleh karena itu pariwisata berkelanjutan berkontribusi dalam melestarikan ekologi dan kebudayaan serta menambah kemakmuran masyarakat setempat sekaligus menciptakan hubungan yang baik antara wisatawan dan lingkungan yang

mereka kunjungi. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat didasarkan pada beberapa indikator yaitu: pengelolaan fasilitas, promosi, kemitraan, partisipasi masyarakat (Bagasta *et al.*, 2021).

Peningkatan Ekonomi

Peningkatan merupakan sebuah proses atau tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki usaha dan kegiatan. Menurut Kamus Besar Ekonomi, peningkatan merujuk pada cara atau tindakan yang dilakukan untuk memajukan usaha dan kegiatan (Yupita *et al.*, 2023). Peningkatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai pertambahan atau peningkatan penghasilan yang diterima oleh masyarakat yang secara langsung meningkatkan kapasitas finansial mereka (Septiani, 2017). Dalam hal ini peningkatan ekonomi tidak hanya berarti bertambahnya jumlah pendapatan tetapi juga mencerminkan perbaikan dalam akses masyarakat terhadap berbagai sumber daya ekonomi seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang pekerjaan. Adapun indikator yang harus diperhatikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang sejahtera: pendapatan, struktur ekonomi, tabungan dan kualitas hidup (Muafiqie *et al.*, 2023).

Perumusan Hipotesis

- H1:** *Green economy* secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Ekowisata Mangrove Lembung
- H2:** *Sustainable ecotourism* secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Ekowisata Mangrove Lembung
- H3:** *Green economy* dan *sustainable ecotourism* secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Ekowisata Mangrove Lembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif yang didasarkan terhadap ilmu pengetahuan *positivisme*, dimana riset dilaksanakan pada populasi atau sampel yang ditentukan. Hasil data dikumpulkan dengan memakai perangkat penelitian serta kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menilai hipotesis yang sudah dibuat. (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berfokus di Ekowisata Mangrove Lembung Pamekasan dengan penentuan sampel berdasarkan pada jumlah populasi sebesar 1468. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau *margin of error* senilai 10%, oleh sebab itu total sampel yang diambil sebanyak 94 responden. Pengambilan sampel yang ada pada riset ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah mempertimbangkan karakteristik-karakteristik tertentu yang sudah disepakati oleh peneliti sesuai pada fokus yang sesuai dengan tujuan riset ini (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas diaplikasikan sebagai alat menilai seberapa andal atau akurat sebuah perangkat pengukuran. Validitas mengindikasikan sejauh mana kesesuaian antara pengetahuan publik yang sepenuhnya berlangsung pada setiap unsur dan data yang dihipunkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan menyandingkan hasil perolehan r hitung dengan r tabel. Hasil penyandingan dikategorikan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel menghasilkan positif; sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel, data tersebut dikategorikan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Sign	Status
<i>Green economy</i> (X1)	X1.1	0,660	0,2028	0,000	Valid
	X1.2	0,626	0,2028	0,000	Valid
	X1.3	0,609	0,2028	0,000	Valid
	X1.4	0,623	0,2028	0,000	Valid
	X1.5	0,636	0,2028	0,000	Valid
<i>Sustainable Ecotourism</i> (X2)	X2.1	0,749	0,2028	0,000	Valid
	X2.2	0,689	0,2028	0,000	Valid
	X2.3	0,760	0,2028	0,000	Valid
	X2.4	0,639	0,2028	0,000	Valid
	X2.5	0,691	0,2028	0,000	Valid
Peningkatan Ekonomi (Y)	Y.1	0,707	0,2028	0,000	Valid
	Y.2	0,666	0,2028	0,000	Valid
	Y.3	0,548	0,2028	0,000	Valid
	Y.4	0,579	0,2028	0,000	Valid
	Y.5	0,614	0,2028	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Didasarkan data hasil pengujian yang dilakukan memperlihatkan semua hasil r hitung melalui data kuesioner lebih tinggi dari r tabelnya, dimana nilai r tabelnya adalah 0.2028 sehingga berdasarkan hal tersebut dengan demikian final uji validitas dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah metode yang menggunakan kuesioner untuk menilai seberapa konsisten jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Instrumen dianggap reliabel apabila hasil α -nya melebihi nilai 0,6. Semakin tinggi nilai α , semakin baik tingkat keandalan alat ukur tersebut. Di bawah ini ialah final pengujian reliabilitas dalam riset ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Green Economy (X1)	0,618	0,6	Reliabel
Sustainable Ecotourism (X2)	0,745	0,6	Reliabel
Peningkatan Ekonomi (Y)	0,607	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Didasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya hasil akhir *Cronbach's alpha* untuk seluruh variabel telah melebihi nilai 0,6 oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan bahwa instrumen riset ini telah terbukti reliabel untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat melihat sudahkah variabel bebas serta terikat mengikuti distribusi normal. Hasilnya bisa dilihat pada tabel pengujian *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized ed Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,78085658
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,042
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data primer diolah, 2024

Final pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil akhir *asympt.sig* yang seharusnya lebih besar dari 0,05. Didasarkan tabel pengujian normalitas, hasil akhir *asympt.sig* yang diperoleh ialah 0,200, yang berarti diatas nilai 0,05, oleh sebab itu bisa dipastikan bahwasanya data dari setiap variabel yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diaplikasikan untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan antara *green economy* (X1) dan *sustainable ecotourism* (X2) terhadap peningkatan ekonomi (Y).

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std.error
(Constant)	4,183	1,820
Green Economy (X1)	,472	,104
Sustainable Ecotourism (X2)	,236	,086

a. Dependent Variabel Peningkatan Ekonomi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Final pengujian di atas merupakan estimasi hasil regresi, dimana diperoleh analisis persamaan regresi yang didapatkan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,183 + 0,472 X_1 + 0,238 X_2$$

Berasal dari persamaan di atas bisa diperoleh nilai koefisien B1 (*green economy*) sebesar 0,472. Nilai koefisien menunjukkan pengaruh yang positif antara *green economy* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Artinya jika *sustainable ecotourism* bernilai konstan maka peningkatan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,472.

Selanjutnya dari persamaan regresi diperoleh nilai koefisien B2 (*sustainable ecotourism*) sebesar 0,238. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *sustainable ecotourism* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Artinya apabila *green economy* bernilai konstan maka peningkatan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.238

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji T) diaplikasikan sebagai alat memahami hipotesis yang sudah diusulkan atau dengan bahasa lain untuk menentukan apakah variabel *green economy* (X1) dan *sustainable ecotourism* (X2) mempunyai dampak signifikan secara parsial terhadap variabel peningkatan ekonomi (Y). Di bawah ini ialah tabel final pengujian T:

Tabel 5. Hasil Pengujian T

Variabel	t hitung	t tabel	sign
(constant)	2,298	1,661	,024

Green Economy	4,533	1,661	,000
Sustainable Ecotourism	2,767	1,661	,007

Sumber: Data primer diolah, 2024

- Didasarkan final pengujian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *t green economy* adalah 4,533 sedangkan nilai *t* tabel didapatkan dari rumus $(df) = n - k - 1 = 94 - 2 - 1 = 91$ didapatkan hasil akhir *t* tabel 1,661. Apabila dibandingkan maka hasil *t* hitung $> t$ tabel ialah $(4,533 > 1,661)$ dan hasil akhir sig $0,00 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya *green economy* berimpak positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi.
- Didasarkan final pengujian pada tabel di atas, bisa dilihat bahwasanya nilai *t* hitung *sustainable ecotourism* adalah 2,767 melainkan hasil akhir pada tabel *t* yang diperoleh berdasarkan rumus $(df) = n - k - 1 = 94 - 2 - 1 = 91$ didapatkan hasil akhir *t* tabel 1,661. Apabila dibandingkan maka hasil *t* hitung $> t$ tabel yaitu $(2,767 > 1,661)$ dan hasil sig $0,007 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya *sustainable ecotourism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi.

Uji (simultan) F

Uji F diaplikasikan sebagai alat menganalisis impak *green economy* dan *sustainable ecotourism* secara bersama-sama terhadap keberlanjutan ekowisata. Kedua variabel independen dianggap mempunyai impak kepada variabel dependen jikalau hasil akhir F-hitung di atas F-tabel atau jika hasil akhir signifikansi kurang dari 0,05. Di bawah ini ialah hasil dari pengujian F:

**Tabel 6. Hasil Pengujian F
ANOVA^o**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	195,364	2	97,682	30,138	,000 ^b
Residual	294,945	91	3,241		
Total	490,309	93			

- Dependent Variable: Peningkatan Ekonomi
- Predictors: (Constant), Sustainable Ecotourism, Green Economy

Sumber: Data primer diolah, 2024

Didasarkan final pengujian tabel di atas dapat dilihat bahwasanya hasil akhir *f* hitung $> f$ tabel. Dimana *f* tabelnya didapatkan dengan hasil 3,10 sehingga jika dibandingkan maka hasil akhir *f* hitung sudah lebih tinggi dari *f* tabel $(30,138 > 3,10)$ dan hasil akhir signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwasanya *H₀* ditolak

dan Ha diterima. Dapat diartikan adalah terdapat dampak positif yang signifikan dari *green economy* dan *sustainable ecotourism* terhadap peningkatan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah alat untuk mengobservasi seberapa efektif variabel-variabel bebas (independen) dalam menginterpretasikan perubahan pada variabel terikat (dependen) dalam suatu model regresi. Uji ini memperlihatkan persentase variasi variabel terikat yang bisa didefinisikan oleh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Hasil uji ini memberikan gambaran tentang sejauh mana model yang dibuat dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,385	1,800

Sumber: Data primer diolah, 2024

Didasarkan hasil akhir pengujian pada tabel di atas bisa diketahui pada kolom *R-square* dengan hasil akhir 0.631 atau 63.1%. Suatu hal ini berarti 63.1% peningkatan ekonomi dapat diinterpretasikan oleh variabel *green economy* dan *sustainable ecotourism*. sedangkan 36.1% diinterpretasikan oleh variabel-variabel lain dilain model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Green Economy* terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ekowisata Mangrove Lembung

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya *green economy* mempunyai dampak yang signifikan kepada pertumbuhan perekonomian, sehingga penerapan prinsip ekonomi hijau dalam pengelolaan ekowisata bisa dijadikan rencana yang efisien untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dari hasil pengamatan di Ekowisata Mangrove Desa Lembung, terlihat bahwa konsep ekonomi hijau sudah diterapkan dengan menanam kembali Mangrove, membuat produk lokal berbahan dasar Mangrove, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetap lestari melainkan juga membuka prospek perekonomian baru bagi orang-orang lokal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Baharuddin *et al.*, 2023) yang berjudul Pengelolaan Desa wisata dengan konsep *green economy* dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang memperoleh hasil yaitu variabel *green economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi. Yang artinya dengan adanya konsep *green economy* ini dapat memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana sehingga aktivitas pariwisata dapat dilakukan tanpa merusak ekosistem. Selain itu prinsip *green economy* juga

memotivasi orang-orang sekitar untuk mengikuti dalam mengelola lingkungan sekitar sehingga dapat berpartisipasi mengembangkan ekonomi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh *Sustainable Ecotourism* terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Ekowisata Mangrove Lembung.

Final penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel *sustainable ecotourism* mempunyai dampak positif dan signifikan kepada pertumbuhan perekonomian sehingga konsep *sustainable ecotourism* atau pariwisata berkelanjutan bisa dijadikan rencana yang efisien untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Berdasarkan hasil akhir observasi yang dilaksanakan di Ekowisata Mangrove Desa Lembung telah menerapkan konsep *sustainable ecotourism* seperti penanaman kembali Mangrove, dan memproduksi hasil makanan dan minuman hasil dari olahan Mangrove yang menjadi implementasi nyata pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya melestarikan ekosistem Mangrove dan perlindungan pesisir tetapi juga menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Husein & Aisyah, 2024) yang berjudul Peran Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Sentra kuliner Terhadap Pendapatan Masyarakat yang memperlihatkan bahwasanya peningkatan industri wisata jangka panjang berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya kolaborasi antara pariwisata dan sentra kuliner dapat menjadi suatu strategi yang efektif untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan dari hasil akhir analisis yang dilakukan telah dilakukan tentang *green economy* dan *sustainable ecotourism* terhadap peningkatan ekonomi pada Ekowisata Mangrove Lembung dapat ditarik kesimpulan, pertama variabel *Green economy* dan *sustainable ecotourism* masing-masing menunjukkan dampak positif serta signifikan kepada pertumbuhan perekonomian. Kedua, variabel *green economy* dan *sustainable ecotourism* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Ekowisata Mangrove Lembung.

Penelitian ini juga menyajikan beberapa rekomendasi yaitu pertama, penelitian ke depan bisa menggali indikator lain yang relevan seperti keberlanjutan sosial, budaya, atau kebijakan dari pemerintah daerah supaya analisis tentang pengaruh *green economy* dan *sustainable ecotourism* terhadap ekonomi masyarakat jadi lebih lengkap. Kedua, pendekatan kualitatif bisa digunakan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana kedua variabel ini memberikan pengaruh misalnya lewat wawancara dengan pelaku usaha lokal, pengelola wisata atau wisatawan. Ketiga, penelitian juga bisa membandingkan Ekowisata Mangrove Lembung dengan tempat

wisata lain yang menerapkan konsep *green economy* supaya hasilnya bisa lebih umum dan berlaku di berbagai Lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., Rahmadia, F. I., Mentari, G., & Permana, I. (2023). Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/prestise.v3i1.30446>
- Ardiwidjaja, R. (2016). Pelestarian Warisan Budaya Bahari: Daya Tarik Kapal Tradisional Sebagai Kapal Wisata. *Kalpataru*, 25(1), 65. <https://doi.org/10.24832/kpt.v25i1.84>
- Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Tourism Potential Analysis Using Geographic Information and Community-Based Sustainable Tourism Development Strategies in Sumberagung Village, Grobogan, Central Java. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 148–157.
- Baharuddin, A., Muhlis, & Mattunruang, A. A. (2023). ECONOMY DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 873–886.
- Husein, Z., & Aisyah, S. (2024). The Influence of the Tourism Sector and Local Revenue on Economic Growth in Bali, 7, 982–990. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80
- Islam, D., & Lutfia, C. (2024). Local Economy-Based Mangrove Ecotourism Sustainability Strategy, (Mebic 2023), 73–78. <https://doi.org/10.5220/0012644600003798>
- Kusumawardhana, I., Lemy, D. M., Nathalia, T. C., & Kristiana, Y. (2021). Towards a common goal for a sustainable tourism destination: Case study of Biak Numfor, Papua, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012097>
- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>
- Maranisya, U., Dewi, D. H., & Putri, S. A. (2023). Analisis Pariwisata Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Alam Kebun Raya Bogor Dalam Mendukung Pelestarian Lingkungan. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 408–413.
- Muafiqie, H., Aslichah, Muhammad, Supriyanto, Sulistyani, T., Kardinus, W. N., ...

Mamuki, E. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pendekatan makro dan mikro)*. (E. F. Hamsyah, Khoiruddin, & Sahara, Eds.) (Agustus 20). SELAT MEDIA PATNERS.

Septiani, P. M. (2017). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DUSUN SATU KECUBUNG DESA TERBANGGI LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Akuntansi*, 11.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. (Sutopo, Ed.) ((Sepuluh)). Bandung: Alfabeta.

Wiraatmaja, F., Yap, C. K., & Setyawan, A. D. W. I. (2024). Karakteristik mangrove dan estimasi cadangan karbon di Kabupaten Sampang dan Pamekasan , Pulau Madura , Indonesia, 14. <https://doi.org/10.13057/bonorowo/w140103>

Wishanesta, I. K. D. (2024). Peranan Green Economy Menjadi Strategi Dalam Memperbaiki Pemulihan Ekonomi Serta Multilateral, 06(02), 13110–13119.

Yulianto, achmad maulana, Wahyurini, endang tri, & Hidayat, muhammad taufiq. (2022). Pengembangan Ekowisata Mangrove Lembung Dalam Penguatan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Davelopment. *Seminar Nasional Sumber Daya Lokal*, 3 no.1(November), 100–108.

Yupita, D., Putri, F. M., Sulastri, N., Amanda, P. A., Pratama, R., Maharani, W., ... Susdianto, E. (2023). Penerapan Green Economy dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Plastik. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 311–318.